

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

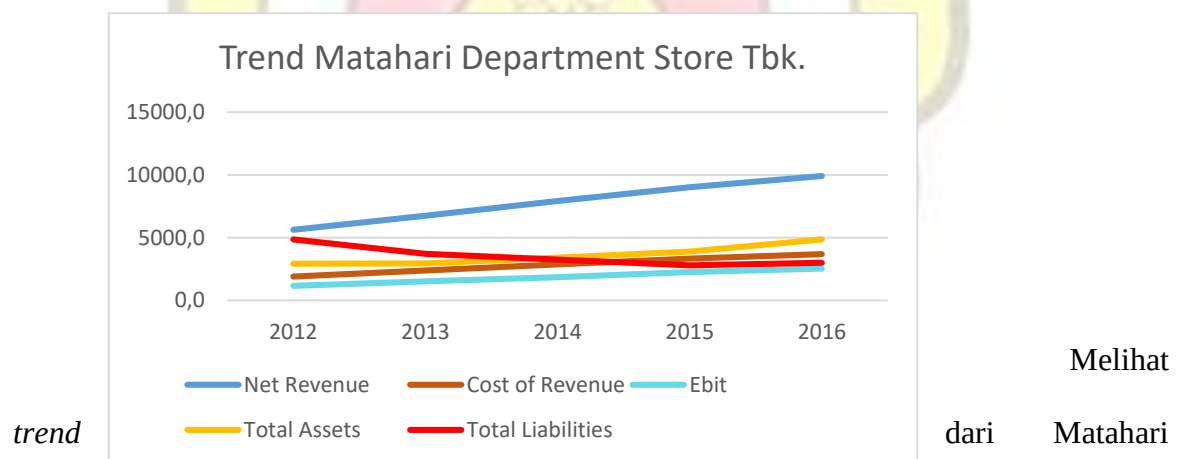
Sejak tahun 2015 perekonomian Indonesia terguncang dengan kemunduran beberapa perusahaan besar di Indonesia. Satu-persatu perusahaan dari berbagai sektor mengalami kemunduran seperti menutup gerainya, dinyatakan pailit atau menyatakan perusahaannya bangkrut. Kejadian ini tidak hanya menimpa satu sektor industri saja namun dari berbagai sektor industri mengalami kemunduran ini.

Sektor-sektor yang mengalami kemunduran ini beragam, kemunduran pada sektor ritel yaitu tutupnya seluruh gerai 7-Eleven pada pertengahan tahun 2017; Matahari menutup dua gerainya (Kompas, 2017); Ramayana menutup delapan gerainya (CNN Indonesia, 2017), Lotus yang menutup tiga gerainya (CNN Indonesia, 2017) dan Debenhams menutup tiga gerainya (Finance Detik, 2017).

Pada akhir 2016, Asosiasi Pengusaha Ritel Indonesia (APRINDO) meyakini pertumbuhan ritel pada tahun 2017 akan lebih baik dibanding dengan tahun 2016. APRINDO optimis pertumbuhan ekonomi mencapai 5,4%~5,5% pada tahun 2017 (Marketeers, 2016). Sedangkan pada kenyataannya, pertumbuhan ekonomi Indonesia hanya 5,1%. Pada pertengahan tahun 2017 pertumbuhan industri ritel 3,7 % atau anjlok drastis dibandingkan periode yang sama tahun pada tahun 2016 yang mencapai 10% (VIVA, 2017).

PT Matahari *Department Store* Tbk (PT MDS Tbk) memutuskan untuk menutup dua gerainya pada akhir September 2017. Dua gerai tersebut yaitu gerai yang terdapat di Pasar Raya Manggarai dan Pasar Raya Blok M. Keputusan penutupan kedua gerai ini diambil karena perusahaan menganggap dua gerai tersebut tidak memberikan kontribusi pendapatan yang signifikan (CNN Indonesia, 2017). PT MDS Tbk juga akan menutup dua gerainya yaitu gerai yang berada pada pusat perbelanjaan Taman Anggrek, Jakarta Barat dan Lombok City Center, Nusa Tenggara Barat per akhir tahun 2017 (Kompas, 2017).

Melihat dari laporan keuangan perseroan, PT MDS Tbk selama sembilan bulan pertama pada tahun 2017 mendapatkan laba bersih sebesar Rp. 1,5 triliun. Perolehan tersebut turun enam koma lima persen (6,5%) dari periode yang sama tahun lalu sebesar Rp. 1,6 triliun. Total aset perseroan PT Matahari *Department Store* Tbk juga mengalami penurunan dari Rp. 4,86 triliun pada akhir tahun 2016 menjadi Rp 4,26 triliun hingga akhir September 2017.



Gambar 1.1 Trend Matahari *Department Store* Tbk.

Department Store

Tbk., *total liabilities* perusahaan menurun tiap tahunnya, walaupun pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2016 terlihat stabil cenderung naik. Selama penurunan *total liabilities* perusahaan, Matahari dapat meningkatkan *asset*nya pada tiap tahunnya. *Net Revenue* matahari juga mengalami kenaikan tiap tahunnya diimbangi dengan kenaikan *cost of revenue* yang meningkat perlahan

Dari data APRINDO, masalah yang dihadapi industri ritel Indonesia adalah daya beli yang lemah yaitu hanya mencapai tiga koma tujuh persen (3,7%) padahal pada jangka waktu yang sama pada tahun sebelumnya sudah mencapai 10%. Dengan keadaan ini, profit yang diharapkan tidak tercapai sehingga mengakibatkan beberapa perusahaan melakukan efisiensi seperti yang dilakukan oleh PT MDS Tbk.

Tabel 1.1 Penjualan dan Kenaikan Penjualan Barang Dagangan

Penjualan Barang Dagangan	17,294.2	15,974.5	14,421.4	12,735.0	10,886.9
Kenaikan Penjualan Barang Dagangan (%)	8.3	10.8	13.2	17.0	17.7

Tiap tahun penjualan barang dagangan PT. MDS Tbk mengalami kenaikan jumlah. Tetapi dari persentase kenaikan penjualan barang dagangan, perusahaan mengalami penurunan dari penurunan penjualan terkecil 0,7% sampai dengan penurunan penjualan terbesar 3,8%. Jika hal ini berkelanjutan, kemungkinan perusahaan-perusahaan ritel di Indonesia akan ada kecenderungan untuk mengalami *financial distress* atau akan timbul opini bahwa perusahaan-perusahaan ritel di Indonesia mengalami *financial distress* sehingga calon investor tidak tertarik untuk menginvestasikan uangnya pada sektor ritel bahkan menarik uangnya dari perusahaan-perusahaan ritel karena kinerja perusahaan dinilai buruk karena mengalami kemunduran seperti penutupan gerai.

Analisis laporan keuangan dapat dilakukan untuk mengetahui kinerja suatu perusahaan. Analisis rasio merupakan salah satu metode analisis yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan. Analisis rasio merupakan analisis yang umum digunakan dalam menganalisis laporan keuangan. Analisis rasio melibatkan metode perhitungan dan interpretasi rasio keuangan untuk menganalisa dan memantau kinerja perusahaan (Gitman & Zutter, 2015 :67). Jika kinerja perusahaan menunjukkan penurunan terus-menerus,

dikhawatirkan perusahaan akan mengalami kondisi *financial distress* yang akan menjadi kebangkrutan apabila tidak segera ditindaklanjuti.

Financial distress adalah istilah keuangan perusahaan yang digunakan untuk mengindikasikan sebuah kondisi ketika janji kepada kreditur dari suatu perusahaan hancur atau terkenal dengan kesulitan. Terkadang *financial distress* dapat mengakibatkan kebangkrutan suatu perusahaan jika tidak ditindaklanjuti dengan keputusan yang tepat. Selain itu *financial distress* dapat menimbulkan biaya tambahan yang terkait dengan situasi, seperti pembiayaan yang lebih mahal dan adanya biaya peluang (*opportunity cost*) dan karyawan yang kurang produktif (Bae, 2012:1).

Financial distress suatu perusahaan biasanya mengacu pada situasi bahwa arus kas operasi perusahaan tidak dapat menggantikan aset bersih (*net assets*) perusahaan yang negatif. Setiap negara mempunyai prosedur dan peraturan akuntansi yang berbeda, dan definisi finansial keuangan yang diajukan oleh para ilmuwan tidak selalu sama. Hal ini umumnya disepakati bahwa *financial distress* menyebabkan pelemahan profitabilitas perusahaan secara substantif dari waktu ke waktu. Kebangkrutan adalah hasil paling umum yang digunakan sebagai hasil dari *financial distress* (Geng, Bose, & Chen, 2014:236)

Penelitian-penelitian dilakukan untuk membuktikan bagaimana pengaruh variabel-variabel tertentu dalam memprediksi *financial distress*. Beberapa variabel yang diteliti adalah pengaruh likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas. Beberapa dari penelitian tersebut adalah penelitian Orina Andre (2013) bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh negatif dan signifikan dalam memprediksi *financial distress*, likuiditas tidak berpengaruh terhadap memprediksi *financial distress* dan leverage mempunyai pengaruh positif.

Penelitian Orina didukung oleh penelitian Imam Mas'ud dan Reva Maymi Srengga bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan pada *financial distress* dan penelitian Putri dan

Merkusiwati (2014) bahwa likuiditas dan *leverage* tidak memiliki pengaruh signifikan pada *financial distress*.

Namun, menurut penelitian Hapsari (2012) yaitu likuiditas dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *kondisi financial distress* meskipun bertanda negatif. Sedangkan rasio *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *kondisi financial distress*. Penelitian ini didukung oleh penelitian Hidayat dan Meiranto (2014) bahwa rasio profitabilitas merupakan satu-satunya *financial ratio* yang tidak signifikan dalam memprediksi *financial distress* dan rasio *leverage*, likuiditas dan aktivitas berpengaruh signifikan dalam memprediksi *financial distress*.

Penelitian Hidayat dan Meiranto (2014) juga didukung oleh penelitian Martha (2013), yaitu rasio likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Dan menurut penelitian Noviandri (2014) rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

Dari data diatas, penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam *financial distress* pada sektor ritel, untuk mengetahui informasi yang ada dalam pengambilan keputusan bagi para pihak yang berkepentingan.

1.2 Identifikasi, Pembatasan dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yang ada sebagai berikut:

1. Terbentuknya opini terdapat penurunan kinerja pada perusahaan ritel selama periode 2013-2017,
2. Belum ada konsistensi hasil penelitian terdahulu mengenai *financial distress* pada perusahaan,

1.2.2 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, peneliti memberikan pembatasan masalah agar dalam penelitian pembahasan dapat mencapai sasaran yang diharapkan. Pembatasan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Peneliti menggunakan ukuran hitung *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE) untuk mengetahui seberapa besar pengaruh rasio profitabilitas terhadap *financial distress*.
2. Peneliti menggunakan ukuran hitung *Debt Ratio* (DR) untuk mengetahui seberapa besar pengaruh rasio *leverage*.
3. Periode penelitian pada perusahaan PT Matahari *Department Store* Tbk (PT MDS Tbk) yang diambil adalah pada tahun periode 2013, 2014, 2015, 2016 dan 2017.

1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dengan mempertimbangkan pembatasan masalah diatas, maka peneliti merumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh signifikan antara rasio profitabilitas (*Net Profit Margin* (NPM), *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE)) dan rasio leverage (*Debt Ratio* (DR)) terhadap *financial distress* pada PT Matahari *Department Store* Tbk periode 2013-2017?
2. Apakah terdapat pengaruh signifikan antara *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *financial distress* pada PT Matahari *Department Store* Tbk periode 2013-2017?
3. Apakah terdapat pengaruh signifikan antara *Return on Assets* (ROA) terhadap *financial distress* pada PT Matahari *Department Store* Tbk periode 2013-2017?
4. Apakah terdapat pengaruh signifikan antara *Return on Equity* (ROE) terhadap *financial distress* pada PT Matahari *Department Store* Tbk periode 2013-2017?

5. Apakah terdapat pengaruh signifikan antara (*Debt Ratio* (DR) terhadap *financial distress* pada PT Matahari *Department Store* Tbk periode 2013-2017?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis apakah ada dan seberapa besar pengaruh rasio profitabilitas dan rasio leverage terhadap *financial distress* PT Matahari *Department Store* Tbk. Dengan tujuan utama penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh signifikan rasio profitabilitas dan rasio leverage terhadap kondisi *financial distress* PT Matahari *Department Store* Tbk.
2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh signifikan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap kondisi *financial distress* PT Matahari *Department Store* Tbk.
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh signifikan *Return on Assets* (ROA) terhadap kondisi *financial distress* PT Matahari *Department Store* Tbk.
4. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh signifikan *Return on Equity* (ROE) terhadap kondisi *financial distress* PT Matahari *Department Store* Tbk.
5. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh signifikan *Debt Ratio* (DR) terhadap kondisi *financial distress* PT Matahari *Department Store* Tbk.

1.4 Kegunaan Penelitian

Dari hasil pelaksanaan penelitian ini diharapkan peneliti memperoleh dua manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut:

1) Manfaat Teoritis

Dengan penelitian ini diharapkan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang pengaruh analisis rasio pada kondisi *financial distress* PT Matahari *Department Store* Tbk.

2) Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan memberikan manfaat praktis sebagai berikut:

a. Bagi Penulis

Hasil dari penelitian ini diharapkan menghasilkan informasi yang berguna bagi penulis yakni mengenai pengaruh analisis rasio terhadap kondisi *financial distress* PT Matahari *Department Store* Tbk.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan akan menghasilkan informasi yang bermanfaat sebagai masukan dan pertimbangan untuk mengetahui arti pentingnya analisis rasio sehingga dapat menjadi masukan atau saran mengenai terjadinya *financial distress*.

